

H F C K O T A

NEWS



Edisi 32 // 10 Agustus 2025



SERBUAN
Di Tengah
KESESAKIAN

SUARA PENGGEMBALAAN



Dalam hidup ini ada yang tidak dapat kita ubah, yaitu masa lalu kita. Kita tidak dapat memilih dilahirkan oleh siapa, kapan, dimana, status sosial apa dll. Namun, ada satu hal yang kita bisa ubah, yaitu memberi respon yang benar terhadap keadaan yang tidak baik atau kegagalan di masa lalu kita. Kita akan belajar dari Hagar, seorang budak dari Mesir.

Pertama,
BERUBAH SOMBONG
KETIKA HIDUP MENJADI LEBIH BAIK.

Tuhan sudah berjanji kepada Abram dan Sarai untuk memberikan keturunan. Namun, setelah 10 tahun menanti, mereka belum kunjung mendapatkan anak yang dirindukan. Kemudian Sarai memberikan Hagar kepada Abram (Kej. 16:2).

Ketika mengandung, Hagar berubah dan memandang rendah Sarai (Kej. 16:4). Sarai mengadukannya kepada Abram dan Abram berkata: "Hambamu itu di bawah kekuasaanmu; perbuatlah kepadanya apa yang kaupandang baik." Lalu Sarai menindas Hagar, sehingga ia lari meninggalkannya (Kej. 16:6). Hagar menerima konsekuensi dari

kesombongan dan pemberontakannya. Dalam keadaan hamil, ia ditindas dan melarikan diri.

Kedua,
TUHAN MELIHAT DI TENGAH KESESAKAN.

Arti nama Hagar dalam bahasa Ibrani adalah "melarikan diri" atau "terabaikan". Ketika Hagar melarikan diri dalam keadaan hamil, Malaikat TUHAN menjumpainya dekat suatu mata air di padang gurun dan bertanya: "Hagar, hamba Sarai, dari manakah datangmu dan ke manakah pergimu?" Jawabnya: "Aku lari meninggalkan Sarai, nyonyaku". Lalu kata Malaikat TUHAN itu kepadanya: "Kembalilah kepada nyonyamu, biarkanlah engkau ditindas di bawah kekuasaannya" (Kej. 16:7-9). Tuhan izinkan penindasan yang dialami Hagar demi tujuan hidup yang lebih besar.

Di tengah penindasan, Tuhan juga memberikan janji kepada Hagar yaitu keturunan yang sangat banyak. Hagar akan memiliki anak laki, yang akan dinamai Ismael, spt kuda liar (Kej. 16:10-12). "Kuda liar" diterjemahkan dari bahasa asli memiliki pengertian keledai hutan, yang artinya adalah tangguh. Jadi konotasi "kuda liar--keledai hutan" seharusnya positif: tangguh, kuat di tengah keadaan yang sulit.

Di situlah, Hagar menamakan Tuhan yang telah berfirman dengan sebutan: "Engkaulah El-Roi... Bukankah di sini kulihat Dia yang telah melihat aku?" (Kej. 16:13). Hagar, seorang budak Mesir, adalah satu-satunya wanita yang memberi nama Allah.

**Ketiga,
SERUAN KEPADA TUHAN
MEMBAWA KESELAMATAN.**

Karena perintah Tuhan, akhirnya Hagar kembali ke rumah nyonyanya dan melahirkan Ismael. Abraham berumur 86 tahun ketika Hagar melahirkan Ismael (Kej. 16:16). Dan Abraham berumur 100 tahun ketika Ishak dilahirkan (Kej. 21:5). Pada saat Ishak disapih (kira-kira usia 2 tahun), Abraham mengadakan pesta. Namun, Sara melihat Ishak diganggu oleh Ismael dan minta agar Abraham mengusir budak perempuan itu dan anaknya. Kata Sara: ".. anak hamba ini tidak akan menjadi ahli waris bersama-sama dengan anakku Ishak" (Kej. 21:10). Pikiran Abraham sangat kacau karena biar bagaimana pun Ismael juga anaknya. Namun, Allah berfirman kepada Abraham agar ia melakukan apa yang diminta Sara karena yang disebut keturunannya adalah keturunan Ishak. Tapi, Tuhan menjanjikan keturunan dari Ismael juga akan dijadikan satu bangsa yang besar.

Apa yang dialami oleh Hagar? Ia dan anaknya diusir ke padang gurun. Secara manusia, dibiarkan mati perlahan-lahan.

1. Padang gurun tanpa harapan (Kej. 21:14--FAYH): "Pada keesokan harinya Abraham bangun pagi-pagi. Ia menyiapkan makanan untuk bekal perjalanan dan menyandangkan sebuah tempat minum (sekirbat air) pada pundak Hagar, lalu melepas dia pergi dengan anaknya. Hagar berjalan melintasi Padang Gurun Bersyeba tanpa tujuan". Jarak kota Bersyeba dan padang gurun Bersyeba kira-kira 40 km dengan membawa roti dan sekirbat air (kira-kira 5 liter).
2. Respon terhadap keadaan di padang gurun. Ketika air minum itu habis, Hagar meninggalkan anaknya di bawah semak-semak. Ia pergi kira-kira sepemanah jauhnya (kira-kira 100 m) jauhnya dan duduk di situ. Ia sangat sedih menangis dengan suara nyaring dan putus asa, tidak sampai hati melihat anak itu mati (ay. 15-16).

3. Allah mendengar tangisan orang yang tak berdaya. Malaikat Allah berseru dari langit dan berseru kepada Hagar, agar ia jangan takut karena Allah telah mendengar anak itu menangis (ay. 17). Tuhan berjanji menjadikan keturunannya suatu bangsa yang besar (ay. 18).
4. Allah membuka pintu mukjizat di tengah persoalan. Allah membuka mata Hagar, sehingga ia melihat sebuah sumur. Sungguh ajaib, di tengah padang gurun, Allah mengadakan yang tidak ada menjadi ada. Hagar pergi mengisi kirbatnya dengan air dan memberi anaknya minum (ay. 19).
5. Allah menyertai dan membuat berhasil. Allah menyertai Ismael sehingga bertambah besar; ia menetap di padang gurun dan menjadi seorang pemanah (ay. 20). Mereka dan keturunannya menetap di daerah padang gurun.

Jemaat dan Saudara yang saya kasihi, peristiwa kehidupan Hagar dan Ismael sungguh menginspirasi hidup kita. Allah tidak pandang bulu menyatakan kasih dan pertolongan-Nya. Siapa pun yang mengalami ancaman, penindasan dan kesesakan, berserulah kepada Tuhan. Ia akan menjawab dengan cara-Nya dan dalam waktu yang tepat Ia pasti menolong kita, Amen. Halleluyah.

In His protection,
Ps. Agnes Maria



Ketaatan dan Kemerdekaan

Harmoni yang Sering Kita Lupakan



Banyak orang berpikir ketaatan dan kemerdekaan adalah dua hal yang berlawanan. Kalau kita taat pada aturan, berarti kita tidak bebas. Kalau kita bebas, berarti kita tidak perlu taat. Pandangan itu wajar sebab di permukaan ketaatan terlihat seperti “pembatas” dan kemerdekaan seperti “kebebasan mutlak.” Namun, kalau kita mau melihat lebih dalam, sebenarnya ketaatan dan kemerdekaan justru saling menjaga, saling menguatkan, dan sama-sama dibutuhkan untuk menciptakan kehidupan yang damai. Tanpa adanya ketaatan, maka kemerdekaan tidak dapat bertahan lama.

1 Petrus 2:16 mengatakan “Hiduplah sebagai orang merdeka, dan bukan seperti mereka yang menyalahgunakan kemerdekaan itu untuk menyelubungi kejahatan; tetapi hiduplah sebagai hamba Allah”. Ayat ini menjelaskan bahwa kemerdekaan yang kita miliki (secara rohani maupun sosial) tidak boleh disalahgunakan untuk bertindak semaunya. “Hiduplah sebagai hamba Allah” menunjukkan unsur ketaatan-taat pada kehendak dan hukum Allah—sebagai cara menjalani kemerdekaan itu. Yang berarti kemerdekaan sejati berada dalam kerangka ketaatan, sehingga kebebasan itu tidak merusak diri sendiri ataupun orang lain.

Ketaatan Bukan Sekadar Ikut Perintah

Ketaatan bukan berarti menyerahkan seluruh kebebasan kita. Ketaatan adalah kesediaan untuk mengikuti aturan, norma, atau kesepakatan yang tujuannya melindungi kita semua. Coba bayangkan: saat kita mematuhi rambu lalu lintas, itu bukan berarti kita kehilangan hak untuk berkendara. Justru karena semua orang taat, kita bisa berkendara dengan aman tanpa takut diserempet orang yang ugal-ugalan. Ketaatan yang sejati datang dari kesadaran, bukan dari rasa takut. Ia lahir dari pemahaman bahwa kebebasan kita akan lebih aman jika kita juga menjaga kebebasan orang lain.

Kemerdekaan Bukan Bebas Tanpa Batas

Kemerdekaan sering dimaknai sebagai “bebas melakukan apa saja.” Padahal, kemerdekaan yang sehat punya batas. Bukan

karena ada pihak yang ingin membatasi, tapi karena kebebasan kita hidup berdampingan dengan kebebasan orang lain. Kalau kebebasan digunakan untuk merugikan atau melukai orang lain, yang terjadi bukanlah kemerdekaan, melainkan kekacauan. Karena itu, aturan hadir untuk menjaga agar kebebasan itu tetap aman, adil, dan bisa dinikmati bersama.

Keduanya Saling Menghidupi

Ketaatan menjaga kemerdekaan tetap utuh. Tanpa ketaatan, kebebasan bisa hilang karena konflik dan pelanggaran yang tak terkendali. Sebaliknya, kemerdekaan memberi ruang bagi ketaatan yang sukarela—ketaatan yang lahir dari rasa tanggung jawab, bukan paksaan. Di negara yang merdeka, warga negara biasanya menaati aturan bukan karena takut dihukum, tetapi karena merasa aturan itu dibuat untuk kebaikan bersama.

Menjaga Keseimbangan

Tantangan kita adalah menjaga keseimbangan keduanya. Terlalu banyak ketaatan tanpa ruang kebebasan bisa mengarah pada pengekangan. Sebaliknya, terlalu banyak kebebasan tanpa aturan bisa membawa kita pada anarki. Kuncinya adalah memahami bahwa ketaatan dan kemerdekaan bukan musuh, melainkan mitra. Mereka seperti dua sayap burung—tanpa salah satunya, burung itu tidak akan terbang dengan seimbang.

Penutup

Ketaatan dan kemerdekaan adalah harmoni yang sering kita lupakan. Kita butuh keduanya untuk hidup aman, damai, dan bermartabat. Ketaatan memberi arah, kemerdekaan memberi ruang. Jika kita mampu menjalankan keduanya secara seimbang, kita bukan hanya menjaga kebebasan untuk diri sendiri, tapi juga untuk semua orang di sekitar kita.

(Darryl Giordano Juliadi)

The Leadership of Daniel



In a time of cultural compromise, political upheaval, and spiritual tension, Daniel emerged as a leader whose influence stretched across empires. Taken captive as a youth and relocated to Babylon, Daniel never allowed his environment to define his identity. Instead, he led with integrity, wisdom, and unwavering faith in God. In an age when leadership is often measured by charisma, popularity, or worldly power, Daniel teaches us that true leadership is anchored in spiritual conviction, godly character, and divine favor.

If we desire to be effective leaders—in our churches, communities, or workplaces—then we must learn from Daniel’s life. The principles he lived by are not only timeless but transformational. Let us explore five distinguished leadership qualities drawn from Daniel’s life that can shape us into the kind of leaders God can trust and use.

Firstly, Unshakable Conviction in the Midst of Pressure

“But Daniel purposed in his heart that he would not defile himself...” (Daniel 1:8)

From the very beginning of his time in Babylon, Daniel made a decisive choice not to compromise his values.

Though surrounded by the luxury and allure of the king’s court, Daniel remained faithful to the dietary laws and convictions of his faith. He could have chosen comfort, but instead, he chose integrity. His firm stance set him apart and laid the foundation for his future leadership.

Effective leaders today must also lead from a place of conviction. In a world where moral lines are often blurred, standing for biblical truth may come at a cost. However, leadership without conviction is weak and easily manipulated. Like Daniel, we must resolve in our hearts to remain pure—whether in financial dealings, moral choices, or spiritual commitments. Conviction is the compass that keeps a leader from drifting in turbulent times.

Secondly, Excellence in Character and Work Ethic

“Then this Daniel distinguished himself above the governors and satraps, because an excellent spirit was in him...” (Daniel 6:3)

Daniel’s rise to prominence was not accidental. His “excellent spirit”—a blend of character, competence, and consistency—was evident to everyone around him, including kings. He was trustworthy, diligent, and wise in administration. Even his enemies could not find fault with

his work (Daniel 6:4). His leadership was not driven by ego but by excellence.

Today, leaders are often scrutinized for results—but God also looks at the spirit behind our efforts. Are we doing our best as unto the Lord? Are we dependable, honest, and diligent in our responsibilities? Whether we lead a ministry, a team, or a business, excellence must be our standard. Daniel reminds us that credibility and promotion come not only from talent but from integrity and faithfulness.

Furthermore, Commitment to Prayer and Spiritual Discipline

“...he knelt down on his knees three times that day, and prayed and gave thanks before his God, as was his custom...” (Daniel 6:10)

Despite the threat of death, Daniel maintained his regular habit of prayer. His leadership strength came not from political influence but from spiritual intimacy. Prayer was not an occasional emergency tool but a daily lifeline. Even when the law forbade it, Daniel would rather face the lions than lose his connection with God.

Leaders who neglect prayer risk leading from their own strength rather than from God’s guidance. We need spiritual clarity to navigate complex decisions, courage to stand firm, and peace amid pressure. All of these are found in the secret place of prayer. Daniel’s habit teaches us that consistent spiritual disciplines—Bible reading, prayer, worship—are essential for long-term leadership fruitfulness.

Fourthly, Wisdom in Navigating Difficult Situations

“Then with counsel and wisdom Daniel answered Arioch...” (Daniel 2:14)

When faced with life-threatening situations, Daniel responded with wisdom, not panic. In Daniel 2, when the king demanded an impossible interpretation of his dream, Daniel approached the crisis calmly, sought time, and gathered his friends to pray (Daniel 2:17-18). God revealed the mystery to Daniel, and through that moment, he gained favor and influence.

Leadership often requires us to navigate volatile situations—conflict resolution, decision-making under pressure, or managing crises. Daniel teaches us that wisdom begins with seeking God and responding, not reacting. In today’s data-driven world, spiritual wisdom is still our greatest leadership asset. Leaders who seek divine insight will often unlock solutions where others see dead ends.

Lastly, Courage to Speak Truth to Power

“Therefore, O king, let my advice be acceptable to you...” (Daniel 4:27)

Daniel’s leadership wasn’t marked by flattery or fear. He had the courage to speak the truth—even to powerful rulers like Nebuchadnezzar and Belshazzar. In Daniel 4 and 5, he interpreted hard messages from God without compromise. His boldness didn’t come from arrogance but from a deep reverence for God’s truth.

Leaders today are often tempted to water down truth to maintain favor or avoid criticism. But effective leadership requires the courage to confront sin, injustice, or compromise—even when it’s uncomfortable. Speaking the truth in love (Ephesians 4:15) is a leadership trait that earns respect and leaves a lasting legacy. Daniel reminds us that we serve a higher King and must lead with fearless integrity.

In conclusion, Daniel’s leadership is not just a historical inspiration—it is a prophetic model for Christians in every era. His life proves that one person, fully devoted to God, can influence nations and kings without ever compromising their faith. In a world full of shifting standards, Daniel’s example calls us back to spiritual depth, moral courage, and unwavering excellence.

As we strive to become effective leaders, let us not pursue power or recognition, but rather faithfulness, prayerfulness, wisdom, and truth. Just as God promoted Daniel in due season, He will also elevate those who remain faithful in private and courageous in public.

May we, like Daniel, lead not just with influence—but with holiness, humility, and heavenly purpose.

“The people who know their God shall be strong, and carry out great exploits.” – Daniel 11:32b

God Bless you,

His Little Angel



Familycell **Happy Family Center KOTA**

FAMILY CELL

HYBRID



MEETING ID
852 5624 1793

PASSCODE
12345

Zoom

HFC KOTA
EMBONG SAWO 2 - LANTAI 2

ONSITE 6 ZOOM 19.00 WIB

SETIAP SELASA
MINGGU KE 2 & 4

[@happyfamilycenter](#) - INFO WA CENTER 08126 8888 001

Worship **Happy Family Center KOTA**

LADIES LADIES



HARI RABU
13 AGUSTUS 2025
10 PAGI

PS ANTON DARMAWAN

IG: [ghfeledies](#)

GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA
Jln. Embong Sawo no 2 - Surabaya

LIVE YOUTUBE
WA CENTER 08126 8888 001

HOLY FASTING **Happy Family Center KOTA**

16 AGS | GEREJA HFC KOTA
JL. EMBONG SAWO NO 2

PEMBAWA FIRMAN

SAFERIUS GULO

PUKUL 10 WIB

WA CENTER 08126 8888 001
HAPPY FAMILY CENTER CHURCH

DOA PUASA





2025: THE YEAR OF VICTORIOUS LIFE
SUBTHEME AUGUST "THE PRICE OF FREEDOM"

FIRMAN TUHAN :
PS. DONNY S. PRAJITNO
PS. DR. AGNES MARIA



SUNDAY SERVICE

DISERTAI DENGAN IBADAH ANAK MINGGU CERIA
PADA JAM 9 & 11



MINGGU **17** AGUSTUS 2025

JAM IBADAH : 07.00 WIB
09.00 WIB
11.00 WIB

GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA
JL. TAMAN AIS NASUTION NOMOR 35



TUNAS REMAJA

MINGGU CERIA

17 Agustus 2025

MINGGU CERIA
JAM 9 & 11
TUNAS JAM 9
HFC KOTA / JHS Lt. 2

INFO : KAK NANDA 0813 3337 9388

DIAGONIA
MEMPERINGATI 80 TAHUN KEMERDEKAAN INDONESIA

MEMPERINGATI 80 TAHUN KEMERDEKAAN INDONESIA

Happy Family Center
KOTA

IBADAH *Diakonia*

2025: THE YEAR OF VICTORIOUS LIFE
SUBTHEME AUGUST "THE PRICE OF FREEDOM"
DISERTAI IBADAH ANAK MINGGU CERIA



17 AGUSTUS
2 SIANG



PEMBAWA FIRMAN
PS EDWIN SURYA ATMODOJO

GEREJA HFC KOTA Jalan Taman AIS Nasution
nomor 35 - lantai 10

@DIAGONIA_HFC_KOTA INFO & PENDAFTARAN : IBU SISKI 0812 3226 1908

SENIOR
CLUB

Happy Family Center
KOTA

SENIOR CLUB

22 AGUSTUS 2025
3.30 SORE



Ps Dr Agnes Maria
GEREJA HAPPY FAMILY CENTER KOTA
TAMAN AIS NASUTION NO 35
LANTAI 10

DISERTAI DENGAN LOMBA KEMERDEKAAN
DI EMBONG SAWO PUKUL 2 SIANG

PENDAFTARAN : PHEK HUANG (0821 3994 0094)

Ladies
Worship

HUT LADIES

SPECIAL GUEST
TESA IDOL

27
AGUSTUS 2025
JAM 10

PS DR AGNES MARIA
FIRMAN TUHAN

PAW + GAMES + DOORPRIZE

ROOTS SOCIAL HOUSE - JL. TEGALSARI 29-31

DRESSCODE : FORMAL DRESS

CONTACT PERSON : STEPHANIE (0812 3452 1409)

LUNCH : 175K BUFFET
(APPETIZER, MAIN COURSE, DESSERT)



HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK ANDROID)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.



<https://bit.ly/hbc-android>



SCAN ME



HAPPY BIBLE CLUB (UNTUK IPHONE)



Aplikasi membaca Alkitab tahunan yang akan memfasilitasi kita membaca Firman Tuhan dengan mudah & menyenangkan.

- Ayat bacaan bervariasi. Mulai dari Mazmur, Perjanjian Lama, Perjanjian Baru & Amsal.
- Disertai renungan setiap hari, sesuai ayat yang dibaca pada hari itu.
- Jadwal diatur sehingga dalam 1 tahun bisa menyelesaikan seluruh pembacaan Alkitab.



<https://bit.ly/hbc-iphone>



SCAN ME

EMPAT STRATEGI PEMURIDAN HFC KOTA



1. *Ibadah Umum*



2. *Family Cell*



3. *Transformation Class*



4. *Happy Bible Club*



KAOS NODOUBT & AMAZING



START FROM
IDR
80RB

FOR ORDER:
NANDA 081 3333 793 88
AGUSTIN 0815 1579 7837

80rb



OPEN PO KAOS GOD'S AMBASSADOR
Cp. Agustin (081515767837) atau Nanda (081333379388)

KAMI SIAP MELAYANI SAUDARA

Jika Saudara membutuhkan pelayanan:

- Pemberkatan nikah
- Penyerahan anak
- Pelayanan kematian
- Baptisan
- Doa orang sakit
- Perjamuan Kudus (online)
- Pemberkatan rumah
- Pemberkatan usaha baru
- Info training
- Info kegiatan Gereja
- dll

Saudara bisa menghubungi



WA CENTER HFC Kota: 081.26.8888.001





Anda dapat scan QRIS di bawah ini dengan semua aplikasi pembayaran digital, dompet elektronik yang memiliki fitur QR Code, seperti BCA Mobile, OVO, GOPAY, DANA, SAKUKU, LINK AJA, dll



HFC PERSEMBAHAN

BCA. 472.4000.888
A/N. GEREJA HAPPY FAMILY CENTER



- Cara :**
- Buka Aplikasi
 - Tekan Scan/Pay, arahkan ke QR CODE
 - Pastikan Nama sudah benar
 - * HFC Persembahan
 - * HFC Persepuluhan
 - Masukkan nominal yang diinginkan
 - Tekan Bayar/Confirm



HFC PERSEPULUHAN

BCA. 472.6000.999
A/N. GEREJA HAPPY FAMILY CENTER



Scan untuk
Download PDF

Gembala

Ps. Dr. Agnes Maria

Website www.hfc.id

E-Mail info@hfc.id

REKENING HFC KOTA

Bank Central Asia (BCA)
An.

Gereja Happy Family Center

PERSEMBAHAN	472.4000.888
PERSEPULUHAN	472.6000.999
MISI	729.16.99999